

## PERAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* TERHADAP KRISIS KESEHATAN DI UKRAINA PADA MASA INVASI RUSIA TAHUN 2022-2023

<sup>1</sup>Anisa Wanda Putri, <sup>2</sup>M. Arsy Ash Ashiddiqy, <sup>3</sup>Dani Kurniawansyah

<sup>1,2</sup>. Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Riau

<sup>3</sup> Universitas Pasir Pengaraian

Email Korespondensi: anisawandaputri@student.uir.ac.id

### Abstract

*This article will discuss the role of the World Health Organization towards the health crisis in Ukraine during the Russian invasion in 2022-2023. The Russian invasion caused a humanitarian crisis, especially a health crisis. This research uses the concept of institutional liberalism as the main theory supported by the concepts of international organizations and human security. The method used is qualitative and the data obtained through literature study. The research found that WHO responded to the crisis in Ukraine, WHO acts as an instrument, arena and actor and carries out the functions of articulation aggregation, norms, recruitment, socialization, decision making and implementation, advocacy and operations.*

**Keywords:** *Role of WHO, Health Crisis, Ukraine, Russian Invasion*

### Abstrak

Artikel ini akan membahas tentang Peran *World Health Organization* Terhadap Krisis Kesehatan di Ukraina Pada Masa Invasi Rusia Tahun 2022-2023. Invasi Rusia menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan khususnya krisis kesehatan. Penelitian ini menggunakan konsep liberalisme institusionalisme sebagai teori utama dengan didukung oleh konsep organisasi internasional dan *human security*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan data yang didapatkan melalui studi kepustakaan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa WHO merespon krisis di Ukraina, WHO berperan sebagai instrumen, arena dan aktor serta menjalankan fungsi artikulasi agregasi, norma, rekrutmen, sosialisasi, pembuatan keputusan dan implementasinya, advokasi dan operasional.

**Keywords:** Peran WHO, Krisis Kesehatan, Ukraina, Invasi Rusia

### PENDAHULUAN

Fenomena hubungan internasional ditandai dengan berbagai jenis interaksi internasional dengan ciri, pola, dan jenis hubungan yang berbeda. Dalam hubungan internasional, terdapat hubungan yang bersifat kerjasama dan konflik. kebutuhan dan tindakan dari satu pihak dapat berbenturan

dengan invasi tersebut dibenarkan oleh keinginan untuk menjaga kedaulatan negara. Di sisi lain, alasan ini dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap prinsip kedaulatan negara yang bersangkutan. Sejarah menunjukkan bahwa banyak negara yang melakukan invasi ke negara lain, seperti invasi Amerika Serikat ke Irak pada tahun 2003,

invasi Israel ke Lebanon pada tahun 2006, invasi Ethiopia ke Somalia pada tahun 2006, dan invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Pada 24 Februari 2022, Rusia melancarkan invasi ke barat daya Ukraina. Invasi ini mengacu pada peristiwa perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada tahun 2014. Konflik tersebut adalah tentang Krimea, sebuah komunitas otonom di pegunungan selatan, yang berada di ambang kehancuran dan memilih untuk bergabung dengan Federasi Rusia. Konflik militer yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menimbulkan kritikan luas dari seluruh dunia. Invasi Rusia mengakibatkan sanksi dan embargo akan menyebabkan sebuah krisis kemanusiaan yang diikuti dengan krisis kesehatan. Salah satu pihak yang ikut berperan penting dalam Invasi Rusia dan Ukraina adalah Organisasi Internasional.

Organisasi internasional merupakan salah satu aktor dalam studi Hubungan Internasional yang memiliki peranan penting dalam percaturan politik internasional. Peranan dari organisasi internasional cukup kompleks karena menjadi wadah dari berbagai pihak, baik itu negara, institusi, hingga individu untuk berkompetisi. Organisasi internasional juga dapat menjadi aktor kepentingan, cita-cita dan tujuan pihak lain, yang mengakibatkan konflik antar individu atau antar negara. Salah satu konflik yang membutuhkan peran organisasi internasional adalah invasi Rusia ke Ukraina. Invasi adalah istilah politik yang mengacu pada serangan oleh satu negara terhadap negara lain dengan mengerahkan pasukan bersenjata atau militernya untuk mengambil alih kekuasaan dari pemerintahan sebelumnya.

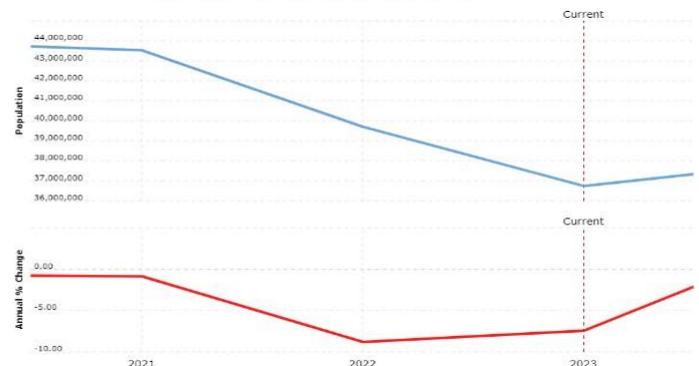
Dapat dikatakan bahwa organisasi internasional adalah organisasi yang didirikan sebagai wadah bagi suatu negara untuk bekerja sama dalam menjamin kepentingan dan keamanan negara anggotanya. Keamanan

merupakan salah satu prioritas yang ingin dicapai oleh semua pihak, baik institusi negara maupun individu. konsep keamanan manusia lebih berfokus pada keselamatan individu dan perlindungan mereka dari berbagai macam ancaman, baik militer maupun kriminal, serta ancaman kelaparan dan wabah penyakit.

*World Health Organization (WHO)* adalah sebuah organisasi internasional yang berperan dalam menangani masalah kesehatan global. WHO sendiri merupakan organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), sebuah organisasi internasional yang secara khusus menangani masalah kesehatan masyarakat secara global. Misi WHO adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki hak dan akses terhadap kesehatan, baik fisik maupun mental, terutama yang berkaitan dengan keamanan global.

Berdasarkan *Ukraine's Emergency External Situation Report* periode 24 Februari-3 Maret 2022 dari WHO, 18 juta penduduk terdampak, 1,2 juta pengungsi, 160.000 pengungsi internal, 553 warga sipil terluka, 249 warga sipil meninggal. Antara 24 Februari dan 2 Maret 2022, *Office of the High Commissioner for Human Rights (OHCHR)* mencatat 802 korban sipil di Ukraina, termasuk 249 kematian.

**Gambar 1. Jumlah Populasi Penduduk Ukraina Tahun 2021-2023**



Sebelumnya, pada tahun 2019 dan 2020 penurunan populasi di Ukraina hanya berkisar 0.86% dengan jumlah 43,531,422. Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2022

populasi di Ukraina yaitu sebanyak 39,701,739 yaitu 8.8% penurunan dari tahun 2021 dan 36,744,634 pada tahun 2023 dimana persentase penurunan 7.45%. Apabila dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, penurunan populasi di Ukraina tahun 2022-2023 merupakan penurunan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina sehingga menimbulkan banyak krisis serta pengurangan populasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori liberalisme institusionalisme. Pada tahun 1970, Robert Keohane dan Joseph Nye berpendapat bahwa negara-negara yang berpartisipasi dalam organisasi internasional mengakui bahwa partisipasi mereka didasarkan pada tujuan bersama dan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui kepercayaan, komitmen, dan nilai-nilai yang sama (Keohane, 2012). Sehingga orang yang bersifat rasional akan cenderung memaksimalkan kepentingannya dengan melakukan kerjasama untuk mencapai kepentingan. Paham ini memiliki pandangan positif terhadap sifat manusia, memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap akal manusia, dan berpendapat bahwa prinsip-prinsip logis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam skala global. Kaum liberal yang mendukung lembaga-lembaga tersebut memiliki keyakinan bahwa lembaga-lembaga yang seharusnya otonom ini akan berperan dalam mencegah kekacauan anarki internasional yang disebabkan oleh persaingan militer dan senjata nuklir.

Konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep organisasi internasional dan *human security*. organisasi internasional menurut Clive Archer yaitu *three major roles can be identified: those of instrument, arena and actor* (Archer, 2001). Secara umum, organisasi internasional memainkan tiga peran yaitu sebagai

instrumen untuk menegakkan kepentingan negara, sebagai tempat untuk melakukan diplomasi, dan sebagai aktor independen yang melakukan intervensi dengan cara mengatur. Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki fungsi-fungsi dalam sistem internasional yaitu artikulasi dan agregasi, norma, rekrutmen, sosialisasi, pembuatan peraturan, implementasi peraturan, advokasi dan operasional. Organisasi internasional bertindak sebagai aktor dalam isu-isu tertentu. Organisasi internasional juga memainkan peran penting dalam mengimplementasikan, memantau, dan menyelesaikan perselisihan yang timbul dari keputusan yang diambil oleh negara. Hal ini juga berlaku untuk WHO sebagai lembaga atau organisasi yang didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Dalam konsep *human security*, Pada tahun 1994, Laporan Pembangunan Manusia UNDP memperkenalkan konsep keamanan manusia kepada masyarakat internasional untuk pertama kalinya. Keamanan manusia secara luas didefinisikan sebagai “kebebasan dari rasa takut dan kebebasan dari kekurangan” (UNDP, 1994). Keamanan ekonomi, gizi, kesehatan, lingkungan, pribadi, komunitas, dan politik adalah tujuh komponen universal dan saling bergantung dari pendekatan yang berpusat pada keamanan individu dari UNDP.

Dua jenis ancaman utama yang dihadapi manusia adalah pertama, keamanan dari bahaya yang terus menerus seperti kelaparan, kekurangan makanan yang bergizi, penyakit dan penindasan. Kedua, keamanan dari gangguan yang mendadak dan menyiksa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di lingkungan sekitar. Invasi Rusia menyebabkan terjadinya krisis kesehatan di Ukraina, dimana banyak penduduk sipil yang menjadi korban. Krisis kesehatan yang terjadi di Ukraina diperburuk

dengan adanya serangan dari pihak militer Rusia terhadap rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga akses mendapatkan bantuan medis terhadap korban fisik maupun mental sulit didapatkan.

Idealnya, WHO sebagai organisasi di bidang kesehatan dapat berperan efektif dalam melakukan misi kemanusiaan di Ukraina tetapi tantangan yang ada pada krisis kesehatan yang terjadi di Ukraina pasca invasi Rusia telah menyebabkan banyak korban, termasuk korban sipil yang terluka atau mengalami krisis kesehatan seperti kekurangan oksigen, obat-obatan, perawatan intensif, serta sulitnya akses kesehatan akibat konflik tersebut. Peran WHO dapat dikaji melalui konsep organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan aktor serta fungsi artikulasi agregasi, norma, rekrutmen, sosialisasi, pembuatan keputusan dan implementasinya serta advokasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki suatu fenomena tentang suatu objek pemeriksaan yang perlu diteliti. Dengan teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif yang lebih menekankan pada makna, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen (Sugiyono, 2018).

Secara lebih spesifik, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada pertanyaan bagaimana dan memberikan gambaran tentang seseorang atau aktivitas sosial. Siapa yang bertanggung jawab?" dan menggali lebih dalam untuk menemukan isu-isu baru atau memberikan penjelasan atas suatu kejadian. Metode pengumpulan informasi yang digunakan

adalah penelitian kepustakaan (*library research*), khususnya dengan mengumpulkan data-data berupa catatan harian, situs, buku-buku, atau bahan-bahan yang disusun sebagai referensi yang berkaitan dengan eksplorasi yang sedang dilakukan untuk mendapatkan hasil observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat melihat peran dari WHO dalam mengatasi krisis kesehatan, pada studi kasus di Ukraina akibat invasi Rusia tahun 2022- 2023, tulisan ini akan dijabarkan melalui beberapa aspek pembahasan, yakni Respon WHO terhadap krisis di Ukraina, peran WHO sebagai instrument, arena dan actor serta fungsi WHO pada artikulasi agregasi, norma, rekrutmen, sosialisasi, pembuatan keputusan dan implementasinya serta advokasi.

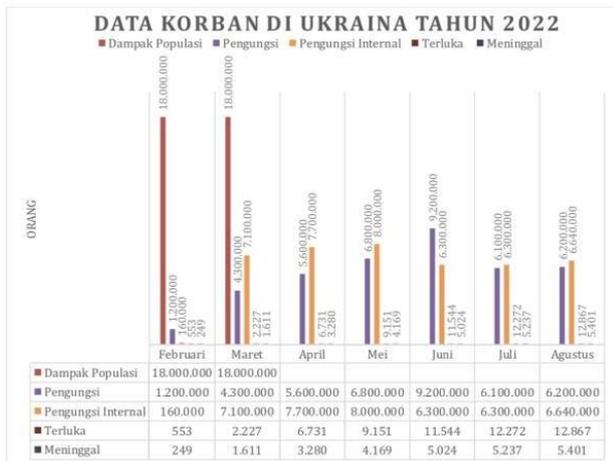
### 1. Respon *World Health Organization* terhadap Krisis di Ukraina

Serangan militer Rusia di Ukraina menimbulkan hambatan akses yang signifikan karena permusuhan aktif, darurat militer (jam malam), obat-obatan (ketersediaan, akses ke apotek, biaya), fasilitas perawatan kesehatan (jarak, kerusakan jalan, transportasi), kurangnya transportasi massal, kekurangan bahan bakar, pergerakan terbatas melalui pos pemeriksaan militer, masalah keamanan di fasilitas, kurangnya tempat tidur dan peralatan khusus, sedikit akomodasi untuk penyandang disabilitas, *telemedicine* terbatas, serta kekurangan tenaga kesehatan. Fasilitas kesehatan difokuskan untuk menangani pasien trauma dan sudah ada peringatan yang mengerikan tentang ketersediaan tempat tidur untuk trauma dan kondisi lainnya.

Akses ke perawatan kesehatan sama-sama dibutuhkan untuk perawatan kebutuhan medis yang mendesak seperti persalinan yang

aman dan darurat kesehatan bayi baru lahir dan anak. Tindakan prioritas adalah menyediakan akses ke perawatan kesehatan melalui fasilitas tetap atau layanan kesehatan keliling dan menyediakan diagnosa utama, obat-obatan dan persediaan medis

**Gambar 2. Data Korban di Ukraina Tahun 2022**



Dikarenakan berada di dalam konflik aktif hambatan terhadap akses ke wilayah darurat sulit dilaksanakan. Kemudian dalam beberapa hari setelah wilayah direbut kembali oleh pemerintah Ukraina, WHO bergabung dengan para mitra untuk mengirimkan obat-obatan, persediaan, dan peralatan yang sangat dibutuhkan agar fasilitas kesehatan dapat kembali memberikan layanan kesehatan. Di Kherson, WHO bergabung dengan konvoi kemanusiaan 72 jam setelah Pemerintah Ukraina mendapatkan kembali kendali atas kota tersebut, mengirimkan obat-obatan ke pusat kesehatan kota untuk merawat lebih dari 1000 pasien; ini adalah kesempatan pertama bagi pekerja bantuan untuk memasuki Kherson dengan bantuan kemanusiaan sejak pasukan Rusia menguasai kota tersebut pada awal Maret 2022.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dampak yang ditimbulkan oleh invasi Rusia ke Ukraina sangat besar. Menyelamatkan nyawa adalah prioritas tanggapan WHO di Ukraina. WHO bekerja untuk memastikan waktu-kritis, bantuan menyelamatkan nyawa, akses non-

diskriminatif ke layanan kesehatan darurat dan esensial dan program pencegahan penyakit-prioritas, dan meletakkan dasar untuk pemulihan dan penguatan sistem kesehatan jangka panjang.

**Gambar 3. Data Serangan Terhadap Fasilitas Kesehatan di Ukraina**



Berdasarkan gambar tersebut, pada 30 Agustus 2022, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia atau *Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights* (OHCHR) telah melaporkan 13.917 korban sipil di Ukraina, yang di antaranya 5718 orang terbunuh dan 8199 orang terluka. Sejalan dengan prosedur operasi standar dari Surveilans global Sistem Pengawasan Global untuk Serangan terhadap Perawatan Kesehatan, WHO telah memverifikasi 516 laporan serangan terhadap layanan kesehatan antara 24 Februari dan 31 Agustus. Serangan-serangan ini telah mengakibatkan 129 cedera yang dilaporkan dan 100 kematian yang dilaporkan pada personel perawatan kesehatan dan pasien.

Per 30 Januari 2023, OHCHR telah melaporkan total 18.657 korban sipil di Ukraina sejak perang dimulai, di mana 7.110 tewas dan 11.547 luka-luka. Dari 1 hingga 29 Januari 2023, OHCHR mencatat 676 korban sipil di Ukraina, 170 di antaranya tewas dan 506 luka-luka. Sejalan dengan prosedur operasi standar (SOP) dari SSA global, WHO telah memverifikasi 761 laporan serangan terhadap layanan kesehatan

antara 24 Februari 2022 dan 31 Januari 2023. Hal ini mengakibatkan 131 laporan cedera dan 101 laporan kematian petugas layanan kesehatan dan pasien.

Fase terbaru dari perang ini sebagian besar ditandai dengan serangan terus-menerus terhadap infrastruktur sipil, terkadang menyebabkan jutaan orang kehilangan pemanas, air, dan listrik. Kurangnya listrik membuat ratusan rumah sakit tidak dapat memberikan layanan yang paling dasar sekalipun: vaksin dan obat-obatan yang sensitif terhadap suhu tidak dapat disimpan dalam suhu dingin, peralatan penting seperti ventilator dan defibrillator tidak dapat berfungsi, dan bahkan perawatan kebidanan darurat dasar tidak dapat dilakukan dengan aman. Pada Februari 2023, satu tahun memasuki perang skala penuh, ini masih menjadi kenyataan yang dihadapi oleh banyak fasilitas kesehatan di Ukraina. Lanjutan dari respon WHO terhadap krisis kesehatan di Ukraina pada masa invasi Rusia tahun 2022-2023 yaitu memperkuat akses ke perawatan medis darurat, mencegah penyakit menular, memastikan koordinasi yang efektif di sektor kesehatan, respon terhadap pengungsi, serta pencegahan terhadap eksploitasi dan pelecehan seksual.

## 2. World Health Organization Sebagai Organisasi Internasional

Lebih jelasnya, organisasi internasional menurut Clive Archer yaitu *three major roles can be identified: those of instrument, arena and actor* (Archer, 2001). Secara umum, organisasi internasional memainkan tiga peran yaitu sebagai instrumen untuk menegakkan kepentingan negara, sebagai tempat untuk melakukan diplomasi, dan sebagai aktor independen yang melakukan intervensi dengan cara mengatur. Pertama, organisasi internasional tidak lebih dari sebuah alat untuk kebijakan masing-masing

pemerintah yang digunakan dalam diplomasi negara untuk mencapai kesepakatan, menghindari konflik, atau mengurangi intensitasnya. Organisasi internasional digunakan sebagai alat untuk menghubungkan kepentingan nasional suatu negara. Selain itu, Archer menjelaskan bahwa dengan semakin beragamnya keanggotaan mereka, organisasi internasional tidak lagi didominasi oleh satu kekuatan. Terlepas dari kenyataan bahwa organisasi internasional berfungsi sebagai alat bagi anggotanya, tidak semua keputusan harus melayani semua kepentingan anggota.

Kedua, Archer mengacu pada organisasi internasional sebagai tempat untuk kegiatan seperti forum, pertemuan, dan konsultasi, serta perumusan dan implementasi perjanjian internasional. Melalui forum publik, anggota organisasi internasional memiliki akses ke lingkungan yang lebih terbuka untuk mengekspresikan pendapat mereka dan mendapatkan perspektif baru.

Ketiga, organisasi internasional dipandang sebagai aktor bebas yang dapat menindaklanjuti sendiri tanpa terpengaruh oleh kekuatan luar. Archer menambahkan bahwa sebagian besar asosiasi global sangat bergantung pada kehadiran individu-individu mereka, terutama asosiasi legislatif dunia (IGO) seperti PBB. Banyak asosiasi non-legislatif global (INGO) yang menunjukkan bahwa mereka lebih unggul daripada yang diekspresikan oleh negara anggota, beberapa di antaranya mengasumsikan bagian yang menarik secara universal. Archer menggunakan operasi penjaga perdamaian PBB sebagai ilustrasi dalam hal ini, yang melakukan kegiatan seperti pengawasan dan pengambilan keputusan independen. Archer menyarankan bahwa kita harus mengetahui bagaimana sistem internasional bekerja untuk memahami bagaimana organisasi internasional beroperasi.

Selain itu, permintaan dari aktor internasional untuk hal-hal seperti perdamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan, di antara hal-hal lainnya, dapat menjadi input ke dalam sistem internasional. Permintaan-permintaan ini kemudian digabungkan oleh para pelaku baik secara individu maupun multilateral atau dalam suatu pertemuan yang akhirnya menghasilkan suatu output.

#### **a. World Health Organization Sebagai Instrumen**

WHO bekerja melalui kantor-kantor di Ukraina dan negara-negara tetangga, serta dengan para mitra, untuk merespons keadaan darurat kesehatan yang dipicu oleh invasi Federasi Rusia ke Ukraina. WHO mengirimkan pasokan medis khusus, mengoordinasikan penyebaran tim medis, dan bekerja sama dengan otoritas kesehatan untuk meminimalkan gangguan pada penyediaan layanan kesehatan kritis di Ukraina dan di negara-negara yang menampung pengungsi. Kemudian Kementerian Kesehatan Ukraina dengan dukungan dari WHO mendirikan tiga pusat kesehatan di Ukraina barat untuk mendukung evakuasi medis layanan medis darurat dan memastikan perjalanannya yang aman bagi pasien dari timur ke barat, termasuk penderita kanker, untuk perawatan di luar Ukraina.

Lebih dari 1600 pasien, termasuk mereka yang membutuhkan perawatan spesialis untuk cedera yang diderita langsung dari perang, dan masalah kesehatan lainnya telah didukung oleh Medevac ke berbagai rumah sakit Uni Eropa melalui koordinasi dengan Depkes dan kerja sama yang erat dengan *European Commission's Directorate-General for Health and Food Safety* (DG SANTE) dan *the European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations* (DG ECHO) atau Direktorat Jenderal Komisi Eropa untuk Kesehatan dan Keamanan

Pangan dan Operasi Perlindungan Sipil dan Bantuan Kemanusiaan Eropa.

#### **b. World Health Organization sebagai Arena**

WHO telah mendirikan gudang cadangan di Lviv dekat dengan Polandia untuk pasokan masuk internasional, dan mendirikan pusat di lokasi strategis (Dnipro, Kyiv, dan Odesa) dengan persediaan cadangan yang disiapkan untuk memungkinkan distribusi yang tepat waktu dan efisien. WHO meluncurkan *Health Resources and Services Availability Monitoring System* (HeRAMS) atau pertama Sistem Pemantauan Ketersediaan Sumber Daya dan Layanan Kesehatan untuk menilai sumber daya dan layanan kesehatan esensial yang tersedia. Ada 1590 fasilitas yang melaporkan di 10 Oblast tempat HeRAMS beroperasi, dan hasilnya digunakan oleh pembuat keputusan di tingkat negara, regional, dan global untuk mendukung respons dan pemulihan sistem kesehatan saat ini.

Sepanjang tanggapan terhadap krisis Ukraina, WHO telah berinvestasi dalam meningkatkan sistem dan strukturnya untuk mencegah dan menanggapi eksploitasi, pelecehan, dan pelecehan seksual atau *Prevent and Respond to Sexual Exploitation, Abuse, And Harassment* (PRSEAH) di Ukraina dan di negara-negara penerima pengungsi.

#### **c. World Health Organization sebagai Aktor**

WHO terus memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan kesehatan yang mendesak, dengan prioritas mendesak adalah kesehatan mental, rehabilitasi - sistem kesehatan dan populasi yang terkenadampak - dan akses masyarakat ke layanan kesehatan. WHO melakukan tindakan prioritas dengan menyediakan akses ke perawatan kesehatan melalui fasilitas tetap

atau layanan kesehatan keliling dan menyediakan diagnosa utama, obat-obatan dan persediaan medis. WHO bekerja untuk memastikan waktu-kritis, bantuan menyelamatkan nyawa, akses non-diskriminatif ke layanan kesehatan darurat dan esensial dan program pencegahan penyakit prioritas, dan meletakkan dasar untuk pemulihan dan penguatan sistem kesehatan jangka panjang.

Lebih lanjut, terhadap kesehatan mental dan psikologi bersama dengan Ibu Negara Ukraina Olena Zelenska, WHO meluncurkan dan menerapkan *mental health and psychosocial support* (MHPSS) untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang terkena dampak perang di Ukraina. Sebuah kerangka kerja untuk Tindakan Psikologis dan Kesehatan Mental Multisektoral yang diprioritaskan di Ukraina dikembangkan bersama dengan Kemenkes dan Kelompok Kerja Teknis MHPSS, dan dengan dukungan dari Kelompok Referensi MHPSS Komite Tetap Antar-Lembaga atau *Inter-Agency Standing Committee* (IASC).

### 3. Fungsi World Health Organization sebagai Organisasi Internasional

Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki fungsi-fungsi berikut dalam sistem internasional:

1. Artikulasi dan agregasi. Fungsi pertama dari organisasi internasional adalah memberikan kesempatan kepada negara-negara untuk mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan nasional mereka. Agregasi dan artikulasi kepentingan-kepentingan ini biasanya terjadi dalam forum-forum internasional untuk diskusi atau negosiasi.
2. Norma. Organisasi internasional telah memainkan peran penting dalam dunia internasional, berkontribusi pada penciptaan nilai-nilai dan norma-norma

baru dalam hubungan internasional.

3. Rekrutmen. Organisasi internasional telah memainkan peran penting dalam perekrutan dan partisipasi dalam sistem politik internasional.
4. Sosialisasi. Ini berarti membuat semua anggota sistem menjadi loyal secara individual. Organisasi akan mendorong anggotanya untuk bersikap kooperatif dan tidak merusak norma-norma yang ada.
5. Pembuatan aturan. Sistem internasional tidak memiliki pembuat aturan formal seperti pemerintah, sehingga aturan dibuat sendiri. Aturan dapat berupakebiasaan dan perjanjian yang telah lama diterima antar negara.
6. Implementasi aturan. Aturan yang dibuat diadopsi dan diimplementasikan oleh negara-negara. Organisasi internasional seringkali hanya mengamati pelaksanaan aturan oleh negara.
7. Pengesahan aturan. Fungsi organisasi internasional selanjutnya adalah mengesahkan aturan-aturan dalam sistem internasional.
8. Informasi. Organisasi internasional juga memiliki fungsi untuk mengumpulkan, menyebarluaskan, dan mengkomunikasikan informasi.
9. Operasional. Organisasi internasional, seperti halnya pemerintah, menjalankan fungsi operasional, seperti memberikan bantuan dan layanan teknis.

Organisasi internasional bertindak sebagai aktor dalam isu-isu tertentu. Organisasi internasional juga memainkan peran penting dalam mengimplementasikan, memantau, dan menyelesaikan perselisihan yang timbul dari keputusan yang diambil oleh negara. Hal ini juga berlaku untuk WHO sebagai lembaga atau organisasi yang didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

### a. Fungsi WHO Pada Artikulasi dan Agregasi

WHO Untuk mendukung Kementerian Kesehatan Ukraina, WHO mengoordinasikan hingga 192 mitra klaster kesehatan internasional dan lokal di seluruh Ukraina. Koordinasi berlangsung di tingkat nasional dan subnasional. Hingga 31 Desember 2022 serta Mendukung otoritas nasional di negara penerima dan tuan rumah pengungsi melalui koordinasi antarlembaga (terutama LSM nasional dan internasional dan organisasi berbasis masyarakat, WHO, UNHCR, UNICEF, IOM dan ECDC).

### b. Fungsi WHO Pada Norma dan Rekrutmen

Sepanjang tanggapan terhadap krisis Ukraina, WHO telah berinvestasi dalam meningkatkan sistem dan strukturnya untuk mencegah dan menanggapi eksploitasi, pelecehan, dan pelecehan seksual di Ukraina dan di negara-negara penerima pengungsi dimana WHO tidak hanya berfokus pada kesehatan tetapi juga menciptakan norma-norma baru mengenai kemanusiaan pada krisis di Ukraina.

WHO merekrut spesialis PRSEAH penuh waktu yang bekerja secara langsung dengan Tim Manajemen Insiden dan Gugus Tugas PRSEAH, dan melakukan dua lokakarya yang menjangkau 41 staf. Per Desember 2022, 53 personel tambahan telah didaftarkan untuk sesi orientasi PRSEAH berikutnya. Kemudian berdasarkan *Regional Refugee Response Plan (RRRP)*, tenaga kesehatan didukung untuk memberikan perawatan kesehatan kepada pengungsi. Memberikan dukungan teknis untuk perencanaan tenaga kesehatan nasional, pelatihan, bimbingan, dan alat bagi petugas kesehatan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi pengungsi.

WHO juga memberikan pelatihan kepada 14 pelatih manajemen trauma prarumah sakit nasional dan menjangkau 1.254 peserta pelatihan dalam rangkaian webinar tentang manajemen klinis dan keselamatan staf medis sehubungan dengan peristiwa Kimia, Biologis, Radiologis, dan Nuklir. Selain itu, 726 responden pertama EMS dan dokter dari rumah sakit rujukan di 11 oblast dilatih dalam perlindungan, dekontaminasi, dan perawatan bahan kimia. Pelatihan bantuan hidup trauma internasional *atau International Trauma Life Support (ITLS)* diberikan kepada 72 EMS, membekali mereka dengan keterampilan lanjutan dalam perawatan trauma, dan memperkuat kapasitas perawatan trauma di Ukraina. Petugas kesehatan dan penyedia layanan lainnya dilatih tentang transfusi darah rumah sakit dalam situasi konflik, tentang pengelolaan cedera ekstremitas traumatis, perawatan darurat, dan perawatan lukabakar yang penting.

### c. Fungsi WHO Pada Sosialisasi

WHO melakukan sosialisasi di Negara-negara tujuan pengungsi dari Ukraina yaitu Bulgaria, Ceko, Hungaria, Polandia, Republik Moldova, Rumania, dan Slovakia. Dari 7 negara tersebut tujuan khusus WHO sangat diterqapkan dengan baik dan maksimal. Di Bulgaria, WHO bekerja sama dengan NGO Astra Forum dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan, khususnya terkait vaksinasi, dan dalam melibatkan masyarakat.

Negara tetangga dan negara tujuan tetap membuka perbatasannya untuk pengungsi dan memberikan bantuan dengan dukungan dari badan PBB, LSM, organisasi lokal, akademisi, sektor swasta, dan warga negara. WHO memiliki kehadiran yang kuat di negara-negara ini dan berkoordinasi dengan pihak berwenang, mendukung sistem kesehatan, memberikan dukungan teknis, dan bekerja sama dengan badan dan mitra PBB.

#### **d. Fungsi WHO Pada Pembuatan Peraturan dan Implementasi**

WHO melanjutkan kerjasama dengan *Ministry of Health* (MoH), otoritas nasional dan mitra di Kyiv untuk merefleksikan pada tahun 2022 dan merencanakan arah untuk tahun 2023. WHO menguraikan komitmennya untuk mendukung upaya tanggap darurat, reformasi dan upaya pemulihan. WHO bekerja sama dengan badan-badan PBB, mitra internasional dan LSM untuk membahas koordinasi kemanusiaan, keamanan dan dan bidang-bidang lain untuk dukungan prioritas pada tahun 2023.

#### **e. Fungsi WHO Pada Informasi dan Advokasi**

WHO menerapkan Sistem Pengawasan WHO untuk Serangan terhadap Perawatan Kesehatan yang melibatkan pemantauan harian dan verifikasi serangan terhadap perawatan kesehatan, menghasilkan informasi untuk advokasi dan pemrograman untuk mengatasi krisis di negara tersebut. Lebih lanjut, memantau dampak serangan terhadap akses layanan kesehatan, dan melalui kerjasama dengan Badan Pengadaan Pusat, informasi kesehatan yang relevan tentang pemasok dan peralatan medis dari fasilitas kesehatan di seluruh negeri dikumpulkan dan digunakan untuk merencanakan distribusi dan dukungan ke fasilitas tersebut. Di Slovakia, WHO melakukan penilaian risiko di pusat penampungan pengungsi, dan mengadvokasi Kantor Migrasi dan Pemerintah untuk strategi integrasi komprehensif yang akan diadopsi oleh Pemerintah.

#### **f. Fungsi WHO Pada Operasional**

Fungsi operasional WHO sudah terlihat jelas dengan WHO memiliki kehadiran yang kuat di negara-negara tujuan pengungsi akibat konflik dan berkoordinasi dengan pihak berwenang, mendukung sistem

kesehatan, memberikan dukungan teknis, dan bekerja sama dengan badan dan mitra PBB. Mengenai tantangan dan hambatan akses, gangguan besar dalam rantai pasokan global karena perang, dan kendala keamanan pada sistem distribusi menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pengiriman pasokan secara tepat waktu, terutama di daerah yang sulit dijangkau dan baru dapat diakses. Namun, WHO telah mendirikan gudang cadangan di Lviv dekat dengan Polandia untuk pasokan masuk internasional, dan mendirikan pusat di lokasi strategis (Dnipro, Kyiv, dan Odesa) dengan persediaan cadangan yang disiapkan untuk memungkinkan distribusi yang tepat waktu dan efisien. Pengiriman pasokan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau dan baru dapat diakses sering difasilitasi oleh jaringan sukarelawan lokal dan konvoi antar-lembaga PBB.

WHO juga terus memperkuat sistem komunikasinya (radio VHF, Starlink, dan telepon satelit) untuk mengatasi tantangan keamanan. Penghancuran luas infrastruktur energi diseluruh negeri telah mengakibatkan pemadaman listrik yang dapat menurunkan kualitas pasokan medis yang memerlukan kondisi penyimpanan dengan suhu terkendali, seperti vaksin dan insulin. Pada saat yang sama, menurunkan suhu tanpa kontrol suhu dapat membekukan obat atau menurunkan kualitas. WHO harus memperluas sistem cadangan energinya untuk memastikan pasokan medis berkualitas tinggi, dan mengembangkan pedoman untuk pemeliharaan rantai dingin vaksin selama pemadaman listrik. Pedoman ini disampaikan kepada Satuan Tugas Kementerian Kesehatan untuk Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Vaksin dan disetujui untuk diterapkan di seluruh negeri.

Dapat dilihat bahwa WHO sebagai organisasi internasional menjalankan

perannya dengan efektif tanpa mengurangi fungsi dari organisasi itu sendiri terkhususnya dalam masa krisis di Ukraina akibat invasi oleh Rusia. WHO sebagai organisasi internasional di bidang kesehatan berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam melakukan misi kemanusiaan di setiap aspek yang khususnya mengenai ancaman kesehatan (*health security*) yang merupakan bagian dari *human security*.

Sesuai dengan tujuannya, yang berbunyi "*Attainment by all peoples of the highest possible level of health*" yaitu pencapaian tingkat kesehatan setinggi mungkin oleh semua rakyat di seluruh bangsa, WHO melaksanakan tujuan dan misinya dengan sangat baik baik terhadap masyarakat Ukraina maupun negara yang terkena dampak dari invasi Rusia tahun sepanjang tahun 2022-2023.

## PENUTUP

WHO sebagai agen khusus kesehatan PBB merupakan pencerminan terhadap aspirasi negara-negara di dunia. Misi dari WHO adalah mencapai taraf kesehatan yang tertinggi bagi semua orang di dunia. Korban manusia dan dampak perang terhadap penduduk Ukraina sangat menghancurkan. Kematian dan penderitaan warga sipil, daerah perkotaan dan pedesaan yang porak poranda, dan hilangnya mata pencaharian total jutaan orang. Perang telah mengakibatkan lebih dari 21 juta orang membutuhkan bantuan kemanusiaan termasuk makanan, air, tempat berlindung dan layanan perawatan kesehatan.

Dapat dilihat bahwa WHO memastikan bahwa layanan kesehatan tetap tersedia di Ukrainadan pasokan medis yang menyelamatkan nyawa terus menjangkau mereka yang paling membutuhkan. Kemudian WHO telah menjadi teman dan mitra yang kuat dalam menjaga perawatan kesehatan di

Ukraina, dimana banyak pihak terkait telah bekerja sama dengan WHO untuk memastikan bahwa hak atas perawatan kesehatan dihormati dan dilindungi dan terus menaruh kepercayaan pada WHO untuk meminimalkan gangguan pada penyampaian layanan perawatan kesehatan dan memastikan akses yang aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, C. (2001). *International Organizations Third Edition*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Bull H. Alderson K. dan Hurrell A. (2000). *Hedley bull on international society*. Macmillan Press; St. Martin's Press.
- Buzan, B. (1991). *People, States and Fear*. United Kingdom: Lynne Rienner Publisher, 1991.
- Haryanto, A. (2022). Apa Itu Invasi & Kategorinya: Seperti Kasus Perang Rusia-Ukraina? Diakses dari <https://tirto.id/gpve>. Pada tanggal 15 Maret tahun 2023.
- Hasanuddin, (2022). Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia atas Krisis Ukraina. *Jurnal of International Affairs*, Volume 2, Nomor 1, hlm. 43, 43-67.
- Jackson, R., Sorensen, G. (2013) Pengantar Ilmu Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan edisi kelima (Suryadipura, D., Suyatiman, P., Penerjemah). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Keohane, R. O. (2012). *Twenty Years of Institutional Liberalism*. *International Relations*, 26(2), 125–138. Diakses dari <https://doi.org/10.1177/0047117812438451> pada tanggal 14 Maret tahun 2023.

- Mumtazinur, Wahyuni Y.S (2021) Keamanan Individu (*Personal Security*) dan Qanun Hukum Keluarga: Tinjauan Konsep Keamanan Manusia (*Human Security*). *Jurnal Hukum Keluarga. Global Society 37:1, pages 51-67.*
- Perwita, Yani, (2014). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional cetakan keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita,N.Y, (2022). Invasi Rusia ke Ukraina Jilid II: Agresi atau *Self-Defense?*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 7.*
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNDP, (1994). *Human Development Report*. Diakses dari <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-1994>. Pada tanggal 14 Maret 2023.
- Viotti, P. R., & Kauppi, M.V. (2019). *International relations theory*. Rowman & Littlefield.
- WHO Article, (2013). *Constitution of the World Health Organization*. Diakses dari <https://apps.who.int/gb/bd/PDF/bd47/EN/constitution-en.pdf>. Pada tanggal 17 Mei tahun 2023.
- WHO, (2022). *Emergency External Situation Report#1*. Diakses dari <https://www.who.int/>. Pada tanggal 14Maret tahun 2023.
- WHO, (2023). WHO Policy. Diakses dari <https://www.who.int/about/policies/publicising/open-access>. Pada tanggal 18 Mei Tahun 2023.
- WHO, (2022). *Ukraine Emergency*. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/situations/ukraine-emergency>. Pada tanggal 18Mei tahun 2023.
- WHO, (2023). *WHO's response to the Ukraine crisis Annual report* Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/situations/ukraine-emergency>. Pada tanggal 18 Mei tahun 2023.